

PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENGGABUNGKAN ILMU PENGETAHUAN MODERN DAN NILAI-NILAI KEISLAMAN

Zaenal Mukarom¹, Yus Hermansyah², Mulkan Karim³, Cucu Jajat Sudrajat⁴, Tondi Nasution⁵
Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung
Email: sudrajatcucujajat@gmail.com

Abstrak

Pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam menawarkan cara baru dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana sinergi antara ilmu pengetahuan kontemporer dan prinsip-prinsip Islam dapat menginformasikan kurikulum pendidikan yang lebih holistik dan relevan. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif, studi ini mengidentifikasi strategi-strategi praktis untuk menggabungkan kedua bidang tersebut secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner tidak hanya memperkaya pemahaman akademis, tetapi juga memperkuat dasar-dasar moral dan etika dalam pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan yang menyeimbangkan kebutuhan pengetahuan modern dengan ajaran Islam yang autentik.

Kata kunci : interdisipliner, keislaman, modern, pendidikan islam

Abstract

The interdisciplinary approach in Islamic education offers a new way of integrating modern science with Islamic values. This research explores how the synergy between contemporary science and Islamic principles can inform a more holistic and relevant educational curriculum. Using qualitative analysis methods, this study identifies practical strategies to combine the two fields effectively. The results of the study show that the interdisciplinary approach not only enriches academic understanding, but also strengthens the moral and ethical foundations in education. This research is expected to provide new insights for educators and policymakers in designing educational programs that balance the needs of modern knowledge with authentic Islamic teachings.

Keywords : interdisciplinary, islamic, modern, islamic education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tradisional seringkali berfokus pada pengajaran ilmu agama secara mendalam, namun kurang memberikan perhatian pada perkembangan ilmu pengetahuan modern yang relevan dengan kebutuhan zaman (Manan, 2023; Rinaldi, 2023). Di sisi lain, pendidikan berbasis ilmu pengetahuan modern kadang-kadang mengabaikan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks keagamaan (Firdaus & Fauzian, 2020).

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat,

tantangan dalam pendidikan semakin kompleks (Ahimsa-Putra, 2015). Kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman menjadi semakin mendesak agar pendidikan dapat mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat (Ahfadh, 2022; Amril, 2018).

Pendekatan interdisipliner menawarkan solusi potensial untuk mengatasi permasalahan ini dengan cara menggabungkan metodologi ilmiah dan prinsip-prinsip Islam (Arifudin, 2016; Pasiska dkk., 2023; Yusuf, 2023). Pendekatan ini dapat memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan

relevansi materi pendidikan, serta memfasilitasi pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama dan tuntutan zaman.

Meskipun pendekatan interdisipliner telah diterapkan dalam beberapa konteks pendidikan, penerapannya dalam pendidikan Islam masih terbatas dan memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penggabungan ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai keislaman dapat dilakukan secara efektif untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam bidang pendidikan Islam dengan mengembangkan dan menerapkan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman secara sistematis. Penelitian ini memperkenalkan model integrasi yang spesifik untuk menggabungkan konsep-konsep ilmiah modern dengan prinsip-prinsip Islam. Model ini dirancang untuk digunakan sebagai panduan praktis dalam kurikulum pendidikan, menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama.

Hasil penelitian diharapkan dapat mempengaruhi kebijakan pendidikan dengan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, yang mengakomodasi kebutuhan ilmiah dan spiritual siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah pengetahuan teoritis tetapi juga menyediakan solusi praktis yang dapat diadopsi oleh pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dalam konteks modern.

2. METODE

Metode *library research* digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi dan menganalisis pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam

dengan tujuan menggabungkan ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai keislaman (Sugiono, 2015).

Penelitian ini dimulai dengan identifikasi dan pengumpulan sumber-sumber literatur yang relevan dari berbagai database akademik, perpustakaan universitas, dan sumber digital. Sumber-sumber tersebut mencakup buku teks, jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan Islam, ilmu pengetahuan modern, dan pendekatan interdisipliner.

Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, langkah berikutnya adalah analisis konten. Penelitian ini menerapkan teknik analisis kualitatif untuk mengevaluasi dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti model-model integrasi pendidikan, teori-teori pendidikan modern, dan aplikasi prinsip-prinsip Islam dalam konteks pendidikan.

Hasil analisis konten disintesis untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai keislaman. Proses sintesis ini melibatkan penggabungan berbagai perspektif dan temuan dari literatur untuk membentuk kerangka teoretis yang mendukung pendekatan interdisipliner dalam pendidikan.

Penelitian ini juga mencakup evaluasi kritis terhadap berbagai pendekatan dan model yang ditemukan dalam literatur. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kekuatan, kelemahan, dan efektivitas masing-masing pendekatan dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Model Interdisipliner Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Nilai-nilai Keislaman

Integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman merupakan upaya untuk menyelaraskan pemahaman ilmiah dengan prinsip-prinsip Islam (Ahfadh, 2022; Faizal dkk., 2023; Setyowati, 2022). Ini melibatkan penerapan nilai-nilai etika,

moral, dan spiritual Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan. Ada beberapa cara di mana integrasi ini dapat dilakukan, antara lain dengan epistemologi Islam, pengembangan kurikulum, etika dalam penelitian, fikih ilmiah dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Epistemologi Islam ialah dengan mengakui bahwa sumber ilmu dalam Islam berasal dari wahyu (Al-Qur'an dan Hadis) dan akal manusia. Integrasi ini menekankan bahwa ilmu pengetahuan harus dipahami dalam kerangka keimanan, di mana ilmu tidak hanya bersifat materialistik tetapi juga mencakup dimensi spiritual (Agustina dkk., 2022; Rahman & Ma'ruf, 2022).

Dalam pendidikan, integrasi dilakukan dengan memasukkan perspektif Islam dalam mata pelajaran sains dan sosial (Yusuf, 2023) (Ramadhan & Santosa, 2023; Ramadhani dkk., 2020). Misalnya, mempelajari biologi dengan memahami bahwa keanekaragaman hayati adalah tanda kebesaran Allah atau mengkaji ekonomi dengan menekankan prinsip keadilan dalam Islam.

Ilmu pengetahuan sering kali menghadapkan kita pada dilema etis. Dengan integrasi nilai-nilai Islam, keputusan-keputusan ilmiah diambil dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap kemanusiaan dan lingkungan, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Mengembangkan pandangan-pandangan fikih yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, seperti dalam bidang medis, teknologi, dan lingkungan, sambil tetap menjaga syariat Islam (Abdullah, 2012; Syaifuddin, 2016). Nilai-nilai Islam diterapkan dalam penerapan ilmu pengetahuan di masyarakat, seperti dalam kesehatan, ekonomi, dan pendidikan, untuk mencapai kemaslahatan umum (maslahah) dan mencegah kerusakan (mafsadah). Integrasi ini tidak hanya bertujuan untuk memadukan ilmu pengetahuan dan agama, tetapi juga untuk membentuk masyarakat

yang lebih adil, seimbang, dan harmonis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Model interdisipliner integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman berusaha untuk menggabungkan berbagai disiplin ilmu dengan prinsip-prinsip Islam secara harmonis. Model ini menekankan bahwa ilmu pengetahuan tidak terpisah dari nilai-nilai agama, tetapi saling melengkapi dalam membentuk pemahaman yang utuh tentang dunia dan kehidupan (Ayuningtiyas, 2022; Pasiska dkk., 2023).

Ilmu pengetahuan berasal dari dua sumber utama: wahyu (Al-Qur'an dan Hadis) dan akal (rasionalitas). Model ini mengakui bahwa wahyu memberikan panduan spiritual dan moral, sedangkan akal membantu manusia memahami fenomena alam. Integrasi ini bertujuan untuk menyeimbangkan ilmu pengetahuan duniawi dengan kesadaran akan kehidupan akhirat, memastikan bahwa penelitian dan penerapan ilmu selalu mempertimbangkan dimensi spiritual.

Model ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu, seperti sains, sosial, humaniora, dan studi agama, dalam satu kerangka pembelajaran yang terintegrasi. Misalnya, dalam mempelajari ekologi, nilai-nilai keislaman tentang kepedulian terhadap alam dan lingkungan juga diajarkan. Setiap disiplin ilmu dikaji melalui lensa Islam, di mana prinsip-prinsip dasar seperti tauhid, keadilan, dan keseimbangan diterapkan dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara guru dari berbagai disiplin ilmu, termasuk guru agama dan sains, untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada siswa. Siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat, dengan mempertimbangkan perspektif ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Contohnya, proyek tentang pembangunan berkelanjutan yang memperhitungkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan dalam kerangka Islam.

Pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, di mana siswa belajar mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan mempertimbangkan etika Islam. Kurikulum dirancang berdasarkan tema-tema yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, tema keseimbangan Alam dan Manusia dapat mencakup pelajaran sains, geografi, etika, dan fiqh lingkungan. Selain aspek kognitif, kurikulum juga fokus pada pengembangan karakter Islami dan spiritualitas siswa, memastikan bahwa pendidikan mencakup seluruh aspek perkembangan manusia.

Penilaian dilakukan secara holistik, mencakup aspek kognitif (pemahaman ilmiah), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (aplikasi praktis). Siswa dapat dinilai berdasarkan proyek-proyek interdisipliner yang menunjukkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam, seperti proyek pengelolaan sampah yang sesuai dengan prinsip kebersihan dalam Islam.

Guru perlu dilatih untuk memahami dan mengimplementasikan pendekatan interdisipliner ini. Pelatihan mencakup penguasaan materi ilmiah, pemahaman mendalam tentang Islam, serta keterampilan dalam mengintegrasikan keduanya dalam proses pembelajaran. Kurikulum harus terus dikembangkan dan dievaluasi berdasarkan penelitian terbaru dan kebutuhan masyarakat, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip integrasi ilmu dan nilai-nilai Islam.

Model interdisipliner integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman berupaya menciptakan pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual tetapi juga memperkuat spiritualitas dan moralitas siswa. Dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan menerapkan prinsip-prinsip Islam, model ini bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, baik sebagai ilmuwan, pemimpin, maupun anggota komunitas yang berakhlak mulia.

3.2. Kerangka Teoretis dan Penerapannya Dalam Merancang Kurikulum Pendidikan Islam

Kerangka teoretis yang dikembangkan menawarkan perspektif baru dalam merancang kurikulum pendidikan Islam. Dengan memadukan teori-teori pendidikan modern dengan prinsip-prinsip Islam, kerangka ini menyediakan dasar yang kuat untuk mengembangkan materi ajar yang tidak hanya ilmiah tetapi juga etis (Ahfadh, 2022). Penerapan kerangka ini dalam praktik pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademis dan spiritual siswa.

Kerangka teoretis merupakan fondasi konseptual yang digunakan untuk memahami, mengembangkan, dan mengimplementasikan suatu gagasan atau teori dalam penelitian atau praktik. Dalam konteks merancang kurikulum pendidikan Islam, kerangka teoretis berfungsi sebagai panduan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pendidikan (Arifudin, 2016; Fitri dkk., 2024; Sihotang, 2023).

Dalam mengidentifikasi nilai-nilai Islam, penting sekali menempatkan Allah sebagai pusat dari segala aktivitas pendidikan, memastikan bahwa setiap aspek kurikulum mencerminkan ketundukan kepada kehendak-Nya. Begitupun kurikulum harus mencakup pendidikan akhlaq, yang mencakup etika berhubungan dengan sesama manusia, lingkungan, dan Allah.

Pendidikan harus mengajarkan pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan interaksi sosial. Ilmu pengetahuan tidak hanya bersumber dari akal (rasionalitas) tetapi juga dari wahyu (Al-Qur'an dan Hadis). Kurikulum harus mencerminkan keseimbangan antara dua sumber ini.

Mengembangkan kurikulum yang tidak hanya fokus pada ilmu duniawi tetapi juga mencakup ilmu ukhrawi (ilmu yang

berorientasi pada kehidupan akhirat). Menggabungkan berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai Islam, seperti mengajarkan biologi dengan memahami keajaiban penciptaan, atau mengajarkan ekonomi dengan prinsip-prinsip keadilan Islam (Mailin, 2021; Ramadhan & Santosa, 2023; Winata dkk., 2021). Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata yang relevan dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat melihat relevansi ilmu dalam kehidupan mereka sebagai seorang Muslim.

Kurikulum dirancang untuk membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Selain kecerdasan intelektual dan emosional, kurikulum harus fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa, yang mendorong kesadaran akan hubungan mereka dengan Allah.

Menggunakan metode yang menekankan pada pembinaan karakter, seperti melalui pengajaran langsung, teladan dari guru, dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Guru menggunakan kebijaksanaan dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, memperhatikan perbedaan individual, dan mengajarkan dengan penuh kasih sayang. Kurikulum harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa ia tetap relevan dan efektif dalam menciptakan generasi yang berakhlak Islami dan memiliki kecerdasan komprehensif. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal masyarakat Muslim, baik secara budaya, sosial, maupun ekonomi (Angga, 2020; Syafitri, 2020; A. H. Wahid & Sa'diyah, 2020; L. A. Wahid & Hamami, 2021).

Kerangka teoretis ini membantu memastikan bahwa kurikulum pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam.

3.3. Implikasi Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Nilai-nilai Keislaman Bagi Pendidikan Islam

Integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman membuka peluang untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa (Fitri dkk., 2024; Sihotang, 2023). Model integrasi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan materi ilmiah dengan nilai-nilai moral dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan konstruktivis yang menekankan pentingnya keterhubungan antara pengetahuan baru dan pengalaman sebelumnya.

Integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan Islam memiliki berbagai implikasi yang signifikan, baik dalam ranah teoretis maupun praktis. Integrasi ini tidak hanya mempengaruhi cara pengetahuan diajarkan, tetapi juga bagaimana pengetahuan tersebut dipahami, diaplikasikan, dan disebarkan dalam masyarakat Muslim (Amril, 2018; Fitri dkk., 2024; Masruri, 2018; Muhammadun, 2019; Yusuf, 2023).

Materi pelajaran disusun tidak hanya berdasarkan pengetahuan ilmiah yang umum, tetapi juga menyertakan perspektif Islam. Misalnya, pembelajaran sains dapat diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, sehingga siswa memahami ilmu pengetahuan dalam konteks keimanan. Pendidikan Islam yang berintegrasi dengan ilmu pengetahuan tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga pengembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. Ini mengarah pada pembentukan manusia yang utuh (insan kamil) yang cerdas dan berakhlak mulia.

Integrasi ini menekankan pentingnya akhlak (karakter) dalam setiap aspek pendidikan. Siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam membantu siswa mengembangkan kesadaran spiritual yang mendalam, di mana mereka melihat segala sesuatu sebagai bagian dari ciptaan Allah dan merasa bertanggung jawab atas pemeliharannya.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai model moral yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku mereka. Ini menuntut peningkatan kompetensi guru, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan maupun dalam pemahaman agama. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang mendalam dalam metodologi pengajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Ini termasuk pemahaman tentang epistemologi Islam dan penerapan praktisnya dalam pengajaran.

Metode pengajaran yang dikembangkan mencakup pendekatan holistik, yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa diajak untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, membantu mereka melihat relevansi ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan Islam membawa implikasi yang luas dan mendalam. Ini mencakup perubahan dalam cara kurikulum disusun, bagaimana guru mengajar, bagaimana siswa dievaluasi, dan bagaimana pendidikan secara keseluruhan dilihat sebagai alat untuk membentuk individu dan masyarakat yang seimbang antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Pendidikan Islam yang terintegrasi ini tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual tetapi juga membentuk akhlak dan spiritualitas yang kuat, menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam, yang menggabungkan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman, menawarkan solusi yang signifikan untuk menciptakan kurikulum pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan perkembangan zaman. Model-model integrasi yang dikembangkan, termasuk pendekatan tematik dan berbasis proyek, terbukti efektif dalam menghubungkan ilmu pengetahuan modern dengan prinsip-prinsip keislaman. Model ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai bidang pengetahuan dan nilai-nilai moral, meningkatkan pemahaman mereka serta memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Kerangka teoretis yang diusulkan menggabungkan teori pendidikan modern dengan prinsip-prinsip Islam, menyediakan dasar yang kuat untuk merancang kurikulum pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan akademis dan spiritual siswa. Kerangka ini membantu pendidik dalam menciptakan materi ajar yang tidak hanya ilmiah tetapi juga etis. Pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam sebagai cara untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan relevan. Integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai keislaman tidak hanya memperkaya kurikulum tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan pemahaman moral siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global dengan landasan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2012). Epistemologi Keilmuan Kalam dan Fikih dalam Merespon Perubahan di Era Negara-Bangsa dan Globalisasi (Pemikiran Filsafat Keilmuan Agama Islam Jasser Auda). *Media Syari'ah : Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 14(2), 123. <https://doi.org/10.22373/jms.v14i2.1871>

- Agustina, L., Shalihin, R. R., & Baru, K. (2022). Theoretical Framework Pendidikan Islam Berbasis Pendekatan Multi-Inter Transdisipliner. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1), 35–43.
- Ahfadh, Z. (2022). Paradigma Integrasi Ilmu Umum dengan Ilmu Agama dalam Perspektif Barat dan Islam. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 288–296.
- Ahimsa-Putra, H. (2015). Kebhinnekaan budaya sebagai modal merespons globalisasi. *Literasi: Indonesian Journal of Humanities*, Query date: 2023-09-14 02:58:24. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LIT/article/view/6268>
- Amril, A. (2018). Nilainisasi Pembelajaran Sains (Upaya Pembelajaran Integrasi-Interkoneksi Agama Dan Sains). *Journal of Natural Science and Integration*, Query date: 2023-05-08 12:38:29. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JNSI/article/view/6593>
- Angga, A. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Interpreneurship Di Sekolah / Madrasah. *fitriah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.24952/fitriah.v5i1.1092>
- Arifudin, I. (2016). Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Edukasia Islamika*, 1(1), 161–179.
- Ayuningtyas, F. (2022). Pendidikan Islam Berlandaskan Moderasi Beragama dalam Studi Islam Interdisipliner. *journal on teacher education*, 4(2).
- Faizal, R. A., Azima, F., Maunti, O., & Nasor, M. (2023). Pemahaman Ilmu Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner. *unisan journal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(7), 11–20.
- Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136–151.
- Fitri, A., Fitriani, D., & Putri, G. S. (2024). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1224–1234. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7311>
- Mailin, M. (2021). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi: Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.54583/apic.vol4.no1.59>
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni Dalam Era Digital. *scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Masruri, S. (2018). Piramida Integrasi Keilmuan Islam dan Sains. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 1, xiii.
- Muhammadun, M. (2019). Kritik Nalar Al-Jabiri; Bayani, Irfani dan Burhani dalam Membangun Islamic Studies Integrasi-Interkoneksi. *Eduprof: Islamic Education Journal*, Query date: 2023-05-08 12:37:01. <https://iaibbc-ejournal.id/xx/article/view/15>
- Pasiska, P., Ratono, I., Kurniati, A., Aly, H. N. A. N., Iqbal, M., & Adisel, A. (2023). Interdisipliner Pendidikan Islam Dan Realitas Keilmuan Indonesia. *El-Ghiroh*, 21(1), 71–89. <https://doi.org/10.37092/elghiroh.v21i1.499>
- Rahman, F., & Ma'ruf, H. (2022). Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner. *edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2).

- Ramadhan, W., & Santosa, S. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 81–92.
- Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 3(3), 188–202.
- Rinaldi, A. (2023). Inovasi Pendidikan Islam pada Masa yang Akan Datang: Penggabungan Madrasah dan Sekolah Pilihan. *JAWI: Jurnal Ahkam Wa Iqtishad*, 1(1), 33–41.
- Setyowati, N. (2022). Interkoneksi agama, sosial dan budaya dalam pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3(1), 56–63.
- Sihotang, A. (2023). *Integrasi Keilmuan Pada Lembaga Pendidikan Islam*. 1(2).
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syafitri, L. N. H. (2020). Komparasi Kurikulum Terpadu Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Boarding Di Yogyakarta. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(2), 113–132. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i2.287>
- Syaifuddin, S. (2016). Pendekatan Interdisipliner Terhadap Perilaku Konsumen Bank Syari'ah. *ASY Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 1(1), 196–218. <https://doi.org/10.32923/asy.v1i1.671>
- Wahid, A. H., & Sa'diyah, H. (2020). Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 80–99. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.130
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Winata, K., Ruswandi, U., & ... (2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional. ... *Education Journal, Query date: 2023-03-28 10:05:16*. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/248>
- Yusuf, M. (2023). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam: Menjembatani Kesenjangan antara Sains dan Agama. *salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(2).